

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrument penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan proses statistik.¹ Adapun sesuai dengan pengertian dari kuantitatif sendiri, yaitu penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.² Sedangkan, jenis penelitian ini berjenis *field research* yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.³ Adapun data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang dapat dihitung langsung yang berupa angka-angka hasil perhitungan skor item data yang diperoleh dari dokumentasi dan angket yang terkait dengan supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja⁴

Berdasarkan tujuan penelitian, yaitu ingin menguji dan menganalisis pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kineja guru di SLTA se-kecamatan Kembang-Jepara tahun pelajaran 2018/ 2019. Sifat penelitian ini dikategorikan penelitian asosiatif yaitu bentuk analisis data

¹Juliansyah Noor, 2015, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Desertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Prenada Media Grup, hlm. 38.

²Suharsini Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 25

³Lexy J. Moleong, 2008, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 4.

⁴Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta CV, hlm.220.

penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif termasuk dalam jenis penelitian berdasarkan tingkat *explanation* (penjelasan), yaitu penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain.⁵

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen atau individu-individu yang merupakan sumber informasi dalam suatu riset⁶

Berdasarkan pengertian diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah guru SLTA se-Kecamatan Kembang-Jepara tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 81 tenaga pendidik yang terdiri dari data yang didapatkan dari hasil dokumentasi pada staff TU di SMA N 1 Kembang – Jepara pada tanggal 22 Februari 2019 yang sejumlah 50 orang,⁷ data yang didapatkan dari hasil dokumentasi pada staff TU di SMK NU cendekia pada tanggal 8 Maret 2019 yang sejumlah 14 orang,⁸ dan data yang didapatkan dari hasil dokumentasi pada staff TU di MA NU Kembang pada tanggal 8 Maret 2019 yang sejumlah 17 orang.⁹ Setelah populasinya diidentifikasi, maka peneliti perlu memilih individu-individu dari populasi untuk menjadi

⁵ Sofyan Siregar, 2014, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm.14-15.

⁶ Sonny Sumarsono, 2004, *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta : Graha Ilmu, hlm. 49.

⁷ Didapat dari dokumentasi bersama staff TU Tri Muryani di SMA N 1 Kembang – Jepara

⁸ Didapat dari dokumentasi bersama staff TU pak Budi di SMK NU Cendekia Kembang – Jepara

⁹ Didapat dari dokumentasi bersama bapak Agus selaku koordinator di MA NU Kembang – Jepara

bagian dari sampel yang akan menjadi responden dalam penelitian. Berikut ini merupakan data populasi yang didapatkan dari hasil dokumentasi di SLTA se-kecamatan Kembang – Jebara pada tanggal 8 Maret 2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian di SLTA se-kecamatan Kembang

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1.	SMA N 1 Kembang	50
2.	SMK Nahdlatul Ulama Cendekia	14
3.	MA Nahdlatul Ulama Kembang	17
Jumlah Keseluruhan		81

Sumber : didapat dari dokumentasi staff TU SMA N 1 Kembang, SMK NU Cendekian dan MA NU Kembang

Berdasarkan data pada Tabel 3.2 populasi penelitian ini adalah guru SLTA kecamatan kembang sejumlah 81 guru. Setelah populasinya diidentifikasi, maka peneliti perlu memilih individu-individu dari populasi untuk menjadi bagian dari sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.¹⁰ Sugiono mengatakan bahwa teknik sampling dibagi menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Probability sampling* dibagi menjadi empat yang salah satu diantaranya adalah *simple random sampling* yang proses pengambilan anggota sampel

¹⁰Zaenal Arifin, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.110.

dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.¹¹ Cholid Narbuko dan Abu ahmadi menambahkan, teknik *random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.¹²

Penelitian ini, dalam pengambilan sampelnya tidak mengambil semua populasi untuk diteliti melainkan diambil secara acak sesuai pendapat sugiono bahwa sampel tidak lebih dari seratus maka boleh diambil secara acak. Maka dalam penentuan sampel peneliti menggunakan teknik “*Simple Random Sampling*” yakni suatu proses pemilihan suatu contoh dari semua unit contoh, dimana setiap unit contoh dalam kerangka contoh mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih.¹³

Berdasarkan jumlah populasi yang berjumlah 81 guru, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini secara acak yaitu sejumlah 30 guru. Jumlah anggota sampel berlapis atau bertingkat pada tiap lembaga dilakukan dengan menggunakan rumus alokasi proporsional (*proportionate stratified random sampling*) dan dapat dihitung sebagai berikut:¹⁴

$$Sampel_1 = \frac{Populasi_1}{Total Populasi} \times Total Sampel$$

Berikut perhitungan penarikan sampel yang akan digunakan dalam penelitian berdasarkan proporsi populasi dari setiap lembaga:

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 122.

¹² Cholid Narbuko dan Abu ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), hlm. 111.

¹³ Sonny Sumarsono, *Ibid.* hlm.54.

¹⁴ Priyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2016), hlm. 114.

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian dari Setiap Lembaga

No	Lembaga	Jumlah Populasi	Perhitungan	Jumlah Sampel
1	SMK NU Cendekia	14	$sampel = \left(\frac{14 \times 30}{81}\right)$	5
2	MA NU Kembang	17	$sampel = \left(\frac{17 \times 30}{81}\right)$	6
3	SMA N 1 Kembang	50	$sampel = \left(\frac{50 \times 30}{81}\right)$	19
Jumlah				30

Jumlah sampel dari proporsi populasi diatas adalah SMK NU Cendekia yaitu 5 guru, MA NU Kembang yaitu 6 guru, SMA N 1 Kembang yaitu 19 orang guru sebagai responden sehingga total sampel yang digunakan adalah 30 guru SLTA di kecamatan Kembang.

C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian penelitian.¹⁵ Berkenaan dengan variabel dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kinerja Guru

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja guru yang merupakan kemampuan yang ditunjukkan seorang guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.¹⁶ Kinerja Guru (Variabel Y) memiliki 3 indikator yaitu perencanaan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi. Adapun urainnya adalah sebagai berikut :

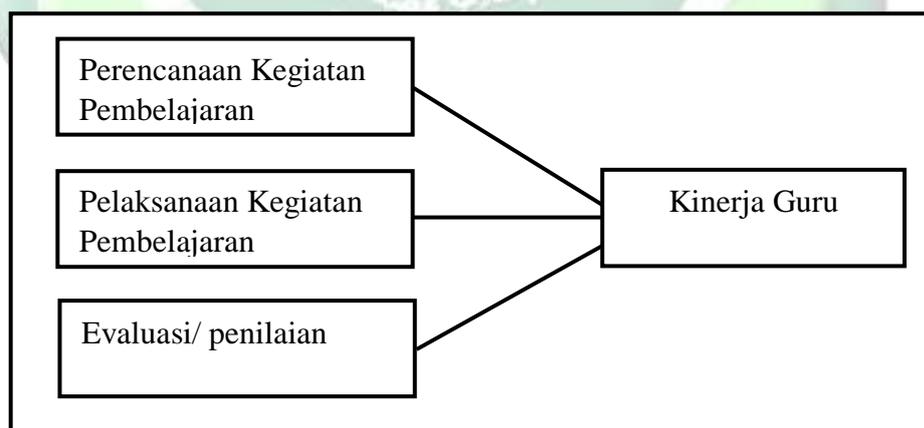
¹⁵ Sofyan Siregar, 2014, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, hlm. 118.

¹⁶ Sardiman, 2011, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hlm. 118.

- a) Perencanaan kegiatan pembelajaran, kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran tersebut dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu: menyusun program semester, menyusun program tahunan, dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).¹⁷
- b) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, Susanto mengidentifikasi indikator pelaksanaan kegiatan pembelajaran kedalam tiga komponen yaitu membuka pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran dan menutup pembelajaran.¹⁸
- c) Evaluasi/ Penilaian, terdapat tiga komponen penting didalam indikator evaluasi ini yaitu mengadakan tes, melakukan perbaikan dan melakukan pengayaan.¹⁹

Berdasarkan uraian diatas, definisi operasional variabel kinerja guru dapat digambarkan sebagaimana gambar dibawah ini:

Gambar 3.1



¹⁷Ahmad Susanto, 2013, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, hlm. 37

¹⁸Ahmad Susanto, 2013, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, hlm. 37

¹⁹Ahmad Susanto, 2013, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, hlm. 52.

2. Supervisi Kepala Sekolah

Supervisi Kepala Sekolah adalah pembinaan kepala sekolah yang diberikan kepada guru yang bertujuan memperbaiki dan mengoptimalkan proses belajar mengajar. Supervisi Kepala Sekolah (variabel X1) memiliki 3 indikator yaitu monitoring, pembinaan dan evaluasi. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut :

- a) Monitoring, monitoring adalah aktivitas yang dilakukan pimpinan untuk menilai ketercapaian tujuan, dan melihat faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pembelajaran. Supardi menyampaikan didalam indikator monitoring terdapat komponen kunjungan kelas.²⁰
- b) Pembinaan, Jasmani & Syaiful mengidentifikasi indikator pembinaan ke dalam dua komponen yaitu pembicaraan individual dan diskusi kelompok.²¹
- c) Evaluasi, evaluasi atau kegiatan menilai adalah upaya untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu kegiatan. Dalam hal ini, Supardi menyebutkan bahwa didalam indikator evaluasi komponennya yaitu observasi dokumen..²²

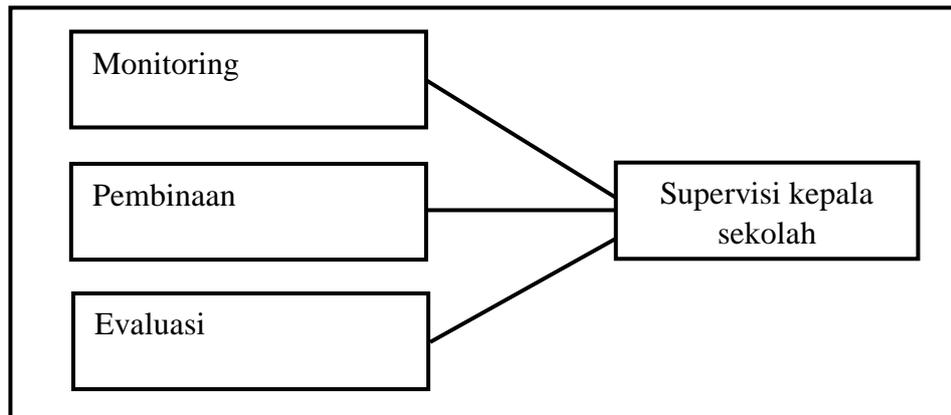
Berdasarkan uraian diatas, definisi operasional variabel supervisi kepala sekolah dapat digambarkan sebagaimana gambar dibawah ini:

²⁰ Supardi, 2014, *Kinerja Guru*, hlm. 90

²¹ Jasmani & Syaiful, 2013, *Supervisi Pendidikan*, hlm.71-80

²² Supardi, 2014, *Kinerja Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 45

Gambar 3.2



3. Motivasi Kerja

Motivasi Kerja ialah dorongan bagi seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar yang ditujukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²³ Motivasi kerja (variabel X2) memiliki 3 indikator yaitu keinginan, kebutuhan dan rasa aman. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Keinginan, Hamzah menyampaikan bahwa di dalam indikator keinginan komponennya yaitu semangat kerja.²⁴
- 2) Kebutuhan, indikator kebutuhan dapat dilihat dari umpan balik atas hasil pekerjaan yang dilakukan guru.²⁵
- 3) Rasa Aman, Hamzah juga menyampaikan dalam indikator rasa aman dapat dilihat dari tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas.²⁶

Berdasarkan uraian diatas, definisi operasional variabel motivasi kerja dapat digambarkan sebagaimana gambar dibawah ini:

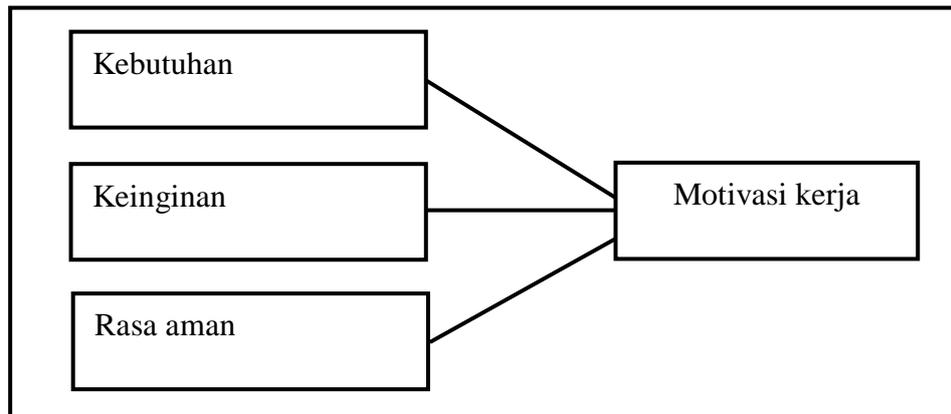
²³ Sardiman, 2011, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 83

²⁴ Hamzah B. Uno, 2008, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 73.

²⁵ Hamzah B Uno, 2008, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, hlm. 73

²⁶ Hamzah B. Uno, 2008, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm.

Gambar 3.3



Berikut ini variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.3 variabel dan indikator

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan	Pengumpulan Data
Variabel Dependent (Y) = Kinerja guru	Perencanaan kegiatan pembelajaran	1. Menyusun prota, 2. Menyusun promes, 3. Menyusun RPP,	Angket, Observasi, Dokumentasi
	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran	1. Membuka pembelajaran 2. Menyampaikan materi pembelajaran 3. Menutup pembelajaran	
	Evaluasi/ penilaian	1. mengadakan tes, 2. melakukan perbaikan, 3. melakukan pengayaan.	
Variabel independent (X1) = Supervisi kepala sekolah	Monitoring	1. Kunjungan kelas	Angket
	Pembinaan	1. diskusi kelompok 2. Pembicaraan individual.	
	Evaluasi	1. observasi dokumen.	

Variabel independent (X2) = Motivasi kerja	Keinginan	1. Semangat kerja,	Angket
	Kebutuhan	1. umpan balik atas hasil pekerjaannya,	
	Rasa Aman	1. tanggungjawab dalam melaksanakan tugas,	

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Agar dalam penelitian diperoleh data yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan, maka peneliti menulis beberapa teknik dalam pengumpulan data dan instrumen penelitian yang relevan dengan permasalahan yang ada. Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan teknik yang dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap obyek riset, seperti pengamat atau peneliti berada di tempat terjadinya fenomena yang diamati.²⁷ Teknik ini dilakukan untuk mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan objek secara langsung dan jelas tanpa harus memperkirakan objek tersebut.

b. Teknik Angket

Teknik angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.²⁸ Dalam

²⁷ Sony Sumarsono, 2004, *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hlm.70

²⁸ Suharsimi Arikunto, 2013, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 102

penelitian ini angket yang digunakan adalah angket terstruktur karena berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang disertai dengan sejumlah jawaban yang terikat pada sejumlah kemungkinan jawaban yang sudah disediakan, sehingga angket ini sering disebut juga dengan angket tertutup. Angket ini berisi tentang penilaian guru terhadap supervisi kepala sekolah, motivasi kerja dan kinerja guru. Angket ini diberikan kepada responden yaitu guru. Teknik ini digunakan untuk mencari data tentang supervisi kepala sekolah, motivasi kerja dan kinerja guru. Adapun yang menjadi responden adalah guru SLTA se-kecamatan Kembang-Jepara tahun pelajaran 2018/ 2019.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.²⁹

Teknik ini digunakan untuk memperoleh berbagai data atau informasi yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti. Dengan teknik ini dapat ditemukan data mengenai daftar nama guru daftar, jumlah guru, dokumentasi foto-foto pada saat peneliti melakukan penelitian dan lain-lain.

²⁹ Suharsimi Arikunto, 2013, *Manajemen Penelitian*, hlm. 102

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian kali ini yang digunakan peneliti adalah angket/kuesioner yang akan dibuat beberapa pertanyaan tertulis dan ditujukan kepada guru yang dijadikan sampel, supaya peneliti memperoleh informasi yang diinginkan.

Metode angket dalam penelitian ini diberikan untuk mengungkapkan dan mengetahui permasalahan sesuai dengan variabel dan indikator untuk mengungkap ada tidaknya hubungan antara supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SLTA se-kecamatan Kembang-Jepara tahun pelajaran 2018/ 2019.

Pada penelitian ini setiap butir soal pada jawaban angket/ kuisisioner memakai *skala likert* dengan Alternatif jawaban dari setiap pertanyaan dengan skala penilaian 1-5. Untuk pertanyaan yang sifatnya mendukung; tanggapan positif (maksimal) diberi nilai paling besar (5) dan sebaliknya tanggapan negative (minimal) diberi nilai paling kecil (1). Tata cara pemberian skor adalah dengan mempergunakan skala dengan rentang nilai 5 sampai 1, yaitu dengan alternatif jawaban Sangat Sering (SS) diberi bobot 5, alternatif jawaban Sering (S) diberi bobot 4, alternatif jawaban Kadang (K) diberi bobot nilai 3, alternatif jawaban Jarang (J) diberi bobot 2, dan alternatif jawaban Tidak Pernah (TP) diberi bobot 1.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Kinerja Guru

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan	Nomor Butir	Jumlah Butir
<i>Variabel Dependent</i> (Y) =	Perencanaan kegiatan pembelajaran	1. Menyusun RPP	4, 5, 6, 7, 8, 9	6
		2. Menyusun Prota,	1	1
		3. Menyusun Promes	2,3	2

Kinerja guru	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran	1. Membuka pembelajaran 2. Menyampaikan materi pembelajaran 3. Menutup pembelajaran	10 11,12,13 14	1 3 1
	Evaluasi	1. Melakukan perbaikan, 2. Mengadakan tes, 3. Melakukan pengayaan.	18, 19 15, 16, 17 20	2 3 1
Jumlah				20

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Supervisi Kepala Sekolah

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan	Nomor Butir	Jumlah Butir
Variabel independent (X1) =	Pembinaan	1. Diskusi kelompok	23, 24	2
		2. Pembicaraan individual	25	1
Supervisi Kepala Sekolah	Evaluasi	1. Observasi dokumen	26	1
	Monitoring	1. Kunjungan kelas	21, 22	2
Jumlah				6

Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Kerja

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan	Nomor Butir	Jumlah Butir
<i>Variabel independent</i> (X2) = Motivasi kerja	Kebutuhan	1. Umpan balik atas hasil pekerjaannya,	29, 30	2
	Keinginan	1. Semangat kerja	27, 28	2
	Rasa Aman	1. Tanggungjawab dalam melaksanakan tugas	31	1
Jumlah				5

E. Pengujian Instrumen

Arikunto menjelaskan bahwa data dalam penelitian mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu, benar tidaknya data, sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu *valid* dan *reliabel*.³⁰ Oleh karena itu perlu diadakannya uji validitas dan uji reliabilitas instrumen.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauhmana suatu alat ukur telah mengukur apa yang seharusnya diukur.³¹ Pengujian dilakukan dengan mengkorelasikan skor pada

³⁰ Suharsimi Arikunto, 2010, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 211

³¹ Nyoman, 2012, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Andi, Hlm. 86

masing-masing item dengan skor totalnya. Perhitungan validitas dari sebuah instrument dapat menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* atau yang dikenal dengan korelasi *Pearson* dengan rumus:

Rumus: <i>Product Moment/</i> <i>Korelasi Pearson</i>	<i>Product Momet :</i>
	$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

N = jumlah subyek

Σx = jumlah skor X

Σy = jumlah skor Y

Σxy = jumlah hasil kali perkalian antara skor X dan skor Y

Korelasi dikatakan besar jika harga r_{xy} mendekati 1,00. Suatu item dikatakan valid jika nilai r_{xy} positif dan lebih besar dari tabel 5 % atau nilai r_{xy} positif dan nilai signifikansi (*sig*) lebih kecil dari 0,050. Dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan obyektif. Menurut Suharsimi Arikunto, menyatakan: “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument”³² Untuk mengukur validitas konstruk digunakan metode internal konsistensi, yaitu mengukur besarnya koefisien korelasi antara tiap butir dengan semua butir pernyataan menggunakan rumus korelasi product Moment (Pearson). Diterima atau tidaknya suatu butir pernyataan ditentukan oleh besarnya nilai r hitung yang

³² Suharsimi Arikunto, 2006 *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm.120

dibanding dengan nilai r tabel (r product moment) pada $\alpha = 0,05$. Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrument tersebut dinyatakan valid (sahih).

Hasil uji validitas dengan 30 orang responden uji coba (try out) dengan menggunakan bantuan *Program SPSS 18.0 for Windows* pada masing- masing instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

a. Validitas Instrumen Kinerja Guru

Dari 20 butir pernyataan tentang kinerja guru, setelah dilakukan uji coba melalui Program SPSS 18.0 for windows ternyata terdapat 1 butir pernyataan yang tidak valid, yaitu nomor 18. Dengan demikian terdapat 19 butir pernyataan instrumen kinerja guru dinyatakan valid, digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

Tabel 3.7.1 Uji validitas pertama instrumen kinerja guru

No. Item	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Nilai Sig.	Keputusan
Y1	0,361	0,361	0,050	Valid
Y2	0,599	0,361	0,000	Valid
Y3	0,649	0,361	0,000	Vaild
Y4	0,510	0,361	0,004	Valid
Y5	0,677	0,361	0,000	Valid
Y6	0,572	0,361	0,001	Valid
Y7	0,426	0,361	0,019	Valid
Y8	0,367	0,361	0,046	Vaild
Y9	0,620	0,361	0,000	Valid
Y10	0,713	0,361	0,000	Vaild
Y11	0,457	0,361	0,011	Valid
Y12	0,550	0,361	0,002	Valid
Y13	0,599	0,361	0,000	Valid
Y14	0,403	0,361	0,27	Valid
Y15	0,558	0,361	0,001	Valid
Y16	0,598	0,361	0,000	Valid
Y17	0,432	0,361	0,017	Valid
Y18	-0,144	0,361	0,449	Tidak Valid
Y19	0,558	0,361	0,001	Valid
Y20	0,599	0,361	0,000	Valid

Sumber : Data penelitian diolah menggunakan Program SPSS 18.0

for windows pada tanggal 5 Januari 2020 (Lampiran 1)

Berdasarkan tabel diatas, r tabel dengan jumlah responden 30 orang memiliki nilai r tabel sebesar 0,361. Instrumen dikatakan valid apabila r hitung > r tabel sedangkan keseluruhan soal angket diatas menunjukkan nilai valid dengan r hitung diatas 0,361 kecuali soal nomor 18 yang memiliki nilai dibawah 0,361 yang menunjukkan tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas diatas, ada hasil yang menunjukkan tidak valid. Untuk itu, peneliti melakukan uji validitas kedua dengan mengganti pernyataan no.18 sehingga mendapatkan hasil sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 3.7.2 Uji validitas kedua instrumen kinerja guru

No. Item	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Nilai Sig.	Keputusan
Y1	0,384	0,361	0,036	Vaild
Y2	0,592	0,361	0,001	Valid
Y3	0,650	0,361	0,000	Valid
Y4	0,488	0,361	0,006	Vaild
Y5	0,665	0,361	0,000	Valid
Y6	0,575	0,361	0,001	Valid
Y7	0,447	0,361	0,013	Vaild
Y8	0,382	0,361	0,037	Valid
Y9	0,615	0,361	0,000	Valid
Y10	0,709	0,361	0,000	Vaild
Y11	0,463	0,361	0,010	Valid
Y12	0,562	0,361	0,001	Valid
Y13	0,592	0,361	0,001	Vaild
Y14	0,385	0,361	0,036	Valid
Y15	0,561	0,361	0,001	Valid
Y16	0,599	0,361	0,000	Valid
Y17	0,434	0,361	0,017	Vaild
Y18	0,367	0,361	0,046	Valid
Y19	0,557	0,361	0,001	Vaild
Y20	0,592	0,361	0,001	Valid

Sumber : Data penelitian diolah menggunakan Program SPSS 18.0

for windows pada tanggal 5 Januari 2020 (Lampiran 1)

Berdasarkan tabel diatas, r tabel dengan jumlah responden 30 orang memiliki nilai r tabel sebesar 0,361. Instrumen dikatakan valid apabila r hitung > r tabel sedangkan keseluruhan soal angket diatas menunjukkan nilai valid dengan r hitung diatas 0,361.

b. Validitas Instrumen Supervisi Kepala Sekolah

Dari 6 butir pernyataan tentang Supervisi Kepala Sekolah, setelah dilakukan uji coba melalui *Program SPSS 18.0 for Windows* ternyata semua butir pernyataan instrumen Supervisi Kepala Sekolah dinyatakan valid sehingga dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

Tabel 3.8 Uji Validitas Instrumen Supervisi Kepala Sekolah

No. Item	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Nilai Sig.	Keputusan
XI 21	0,511	0,361	0,004	Vaild
XI 22	0,605	0,361	0,000	Valid
XI 23	0,595	0,361	0,001	Valid
XI 24	0,796	0,361	0,000	Vaild
XI 25	0,830	0,361	0,000	Valid
XI 26	0,821	0,361	0,000	Valid

Sumber : Data penelitian diolah menggunakan Program SPSS 18.0 for windows pada tanggal 5 Januari 2020 (Lampiran 2)

Berdasarkan tabel diatas, r tabel dengan jumlah responden 30 orang memiliki nilai r tabel sebesar 0,361. Instrumen dikatakan valid apabila r hitung > r tabel sedangkan keseluruhan soal angket diatas menunjukkan nilai valid dengan r hitung diatas 0,361.

c. Validitas Instrumen Motivasi Kerja

Dari 5 butir pernyataan tentang Motivasi kerja, setelah dilakukan uji coba melalui *Program SPSS 18.0 for Windows* ternyata semua butir pernyataan instrumen Supervisi Kepala Sekolah dinyatakan valid sehingga dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

Tabel 3.9 Uji Validitas Instrumen Motivasi Kerja

No. Item	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Nilai Sig.	Keputusan
XI 27	0,512	0,361	0,004	Vaild
XI 28	0,638	0,361	0,000	Valid
XI 29	0,441	0,361	0,015	Valid
XI 30	0,721	0,361	0,000	Vaild
XI 31	0,503	0,361	0,005	Valid

Sumber : Data penelitian diolah menggunakan Program SPSS 18.0 for windows pada tanggal 5 Januari 2020 (Lampiran 3)

Berdasarkan tabel diatas, r tabel dengan jumlah responden 30 orang memiliki nilai r tabel sebesar 0,361. Instrumen dikatakan valid apabila r hitung > r tabel sedangkan keseluruhan soal angket diatas menunjukkan nilai valid dengan r hitung diatas 0,361.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas diterjemahkan dari kata *reliability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitis tinggi maksudnya adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel.³³ Instrumen yang *reliable* adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang

³³ Jonathan Sarwono, 2006, *Analisis Data Menggunakan SPSS*, Yogyakarta : Andi, hlm.57

sama, akan menghasilkan data yang sama.³⁴ Untuk menguji reliabilitas instrumen supervisi kepala sekolah, motivasi kerja dan kinerja guru, penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_i = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_i = Reliabilitas instrument

n = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = Skor tiap-tiap item

σ_t^2 = Varians total

Penelitian ini, membutuhkan data yang bisa dipercaya atau menunjukkan suatu keajegan. Oleh karena itu, untuk menguji reliabilitas instrument angket, penulis menggunakan bantuan program *SPSS 18.0 for windows*. Reliabilitas menunjukkan pada ketetapan (konsistensi) dari nilai yang diperoleh dari kelompok individu dalam kesempatan yang berbeda dengan tes yang sama ataupun yang butirnya ekuivalen. Jika diperoleh reliabilitas instrument penelitian tinggi, maka kemungkinan kesalahan data yang dikumpulkan rendah, akurasi dan stabilitas data berarti tinggi.

Tabel 3.10 Koefisien reliabilitas yang diperoleh berpedoman pada klasifikasi Guilford sebagai berikut:

Koefisien Realibilitas	Kriteria
------------------------	----------

³⁴ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.*, Bandung: Alfabeta, hlm. 174

$r_{11} < 0,20$	Reliabilitas Sangat Rendah
$0,20 < r_{11} < 0,40$	Reliabilitas Rendah
$0,40 < r_{11} < 0,70$	Reliabilitas Sedang
$0,70 < r_{11} < 0,90$	Reliabilitas Tinggi
$0,90 < r_{11} < 1,00$	Reliabilitas Sangat Tinggi

Berikut ini peneliti sajikan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan *Program SPSS 18.0 for Windows* pada tabel berikut:

Tabel 3.11 Uji Reliabilitas pada tiga instrumen

Reliability Statistics				
Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items	Kriteria
KINERJA GURU	.736	.872	20	Reliabilitas tinggi
SUPERVISI KEPALA SEKOLAH	.771	.862	6	Reliabilitas tinggi
MOTIVASI KERJA	.698	.714	5	Reliabilitas sedang

Sumber : Data penelitian diolah menggunakan Program SPSS 18.0 for windows pada tanggal 5 Januari 2020 (Lampiran 3)

Dari tabel 3.11 dapat diketahui bahwa nilai cronbach's alpha pada instrumen kinerja guru sebesar $0,736 > 0,60$ sehingga dapat dikatakan reliabel dan memiliki kriteria reliabilitas yang tinggi, artinya instrumen kinerja guru tersebut sangat handal digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Pada instrumen Supervisi Kepala Sekolah sebesar $0,771 > 0,60$

sehingga dapat dikatakan reliabel dan mempunyai kriteria reliabilitas yang tinggi artinya instrumen supervisi kepala sekolah tersebut sangat handal digunakan untuk mengumpulkan data penelitian sedangkan pada instrumen motivasi kerja diketahui nilai cronbach's alphanya sebesar $0,698 > 0,60$ sehingga dapat dikatakan reliabel dan memiliki kriteria reliabilitas yang rendah, artinya instrumen motivasi kerja tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Untuk mempermudah dalam menganalisa data, peneliti menggunakan program SPSS untuk mempermudah proses analisa datanya. SPSS atau *Statistical Product and Service Solution 18.0 for windows* merupakan program aplikasi yang digunakan untuk melakukan penghitungan statistik menggunakan komputer³⁵ Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi empat tahap yaitu analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan dilanjutkan dengan uji hipotesis. Berikut penjelasannya :

1. Analisis Deskriptif Persentase

Metode analisis deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing indikator dalam setiap variabel, yaitu supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru. supervisi kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan kinerja guru. Dalam analisis ini

³⁵ Jonathan Sarwono, 2006, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, Yogyakarta : Andi 09, hlm. 71.

semua skor dari masing-masing variabel maupun dari setiap sub variabelnya dijumlahkan dan dibandingkan dengan skor idealnya sehingga akan diperoleh presentase skor. Dari deskriptif presentase inilah selanjutnya dibandingkan dengan kriteria yang digunakan dan diketahui tingkatannya. Rumus yang digunakan untuk mendeskripsikan nilai variabel adalah sebagai berikut:

Rumus persentase yang digunakan sebagai berikut:³⁶

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Jumlah frekuensi jawaban

n = Jumlah responden

Masing-masing variabel dimana pengumpulannya dengan menggunakan angket dapat diketahui apabila setiap indikator dari data yang dikumpulkan terlebih dahulu diklasifikasikan dan diberi skor yaitu:

- Jika memilih jawaban Sangat Sering (SS) diberi skor 5
- Jika memilih jawaban Sering (S) diberi skor 4
- Jika memilih jawaban Kadang - kadang (K) diberi skor 3
- Jika memilih jawaban Jarang (J) diberi skor 2
- Jika memilih jawaban Tidak Pernah (TP) diberi skor 1

³⁶ Suharsimi Arikunto, 2006 *Prosedur Penelitian*, hlm. 35

Karena skor tertinggi masing-masing item adalah 5 dan skor terendahnya 1, maka menurut Sudjana untuk menentukan kategori Deskriptif Persentase (DP) yang diperoleh, maka dibuat tabel kategori yang disusun dengan perhitungan sebagai berikut:³⁷

Tabel 3.12 Kategori Penilaian Jawaban Hasil Kuisisioner

Interval Persentase (%)	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang Baik
0-20	Buruk

Pada statistik deskriptif ini juga akan dikemukakan dalam penyajian data dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Tabel distribusi frekuensi disusun bila jumlah data yang disajikan cukup banyak sehingga jika disajikan dalam tabel biasa menjadi tidak efisien dan kurang komunikatif.³⁸ Tabel distribusi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengungkap data yaitu tabel distribusi frekuensi relatif. Dimana dalam tabel distribusi frekuensi penyajian data lebih mudah dipahami bila dinyatakan dalam persen (%).³⁹

³⁷ Sudjana, 2005, *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, hlm. 74

³⁸ Sugiyono, 2007, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, hlm. 32.

³⁹ Sugiyono, 2007, *Statistika untuk Penelitian*, hlm. 39.

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan agar hasil analisis data benar-benar memiliki tingkat keterpercayaan yang tinggi. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, dan apakah hubungan antar variabelnya linier. Pengumpulan data dilakukan secara random, untuk maksud tersebut, maka perlu diadakan uji prasyarat analisis diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel supervisi kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan kinerja guru mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau melihat histogram residualnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.⁴⁰ Uji normalitas data, juga bisa menggunakan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) dengan bantuan *SPSS for windows release Versi 18.0*. Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka data dalam penelitian berdistribusi normal.

⁴⁰ Ghozali, 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, hlm. 112.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifik model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat, atau kubik.⁴¹ Jika nilai signifikansi pada tabel ANOVA $< 0,05$ maka model sebaiknya berbentuk linear. Jika data berbentuk linear maka penggunaan analisis regresi pada pengujian hipotesis dapat dipertanggungjawabkan, namun jika tidak linear maka harus digunakan analisis non linear. Pengujian hipotesis linieritas dalam penelitian ini menggunakan uji F pada taraf signifikan 5%. Jika nilai α lebih besar dari 0,05 maka hubungan antarvariabel adalah linier. Sebaliknya jika nilai Fhitung dari Ftabel dan α signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hubungan antar variabel tidak linier. Apabila data yang digunakan dalam penelitian setelah diuji tidak linier analisis data tidak berlaku, karena persyaratan dalam asumsi data ini harus linier.⁴²

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan antarvariabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasi tinggi $> 0,90$). Konsekuensi adanya multikolinieritas dalam model regresi adalah kesalahan

⁴¹ Ghozali, 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, hlm. 115

⁴² Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.*, Bandung: Alfabeta, hlm. 261

standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen. Tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol (H_0) akan semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah (kesalahan β) menjadi semakin besar. Untuk menguji terjadinya multikolinieritas digunakan analisis korelasi product moment dengan bantuan *SPSS for Windows versi 18*. Pedoman pengambilan keputusan didasarkan pada pendapat Santoso, yang menyatakan bahwa hubungan (korelasi) antarvariabel bebas yang lebih besar dari 0,90 menunjukkan terjadinya multikolinieritas.⁴³ Apabila Hasil penghitungan menunjukkan koefisien korelasi antar- variabel bebas semuanya lebih kecil dari 0,05, maka korelasi antarvariabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas. Demikian juga besaran VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance sebagai pedoman adalah: a) mempunyai nilai VIF di sekitar angka 1, b) mempunyai tolerance mendekati angka 1.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau tidak konstan. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik scatter plot melalui program *SPSS for windows Versi 18.0*. Dari grafik scatter plot jika terlihat

⁴³ Singgih Santoso, 1999, *SPSS: Mengolah Data Statistik Secara Profesional*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, hlm. 152.

titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah 0 pada sumbu Y, berarti model regresi tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.⁴⁴

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi berganda adalah metode statistik untuk menguji pengaruh antara satu variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas.⁴⁵ Analisis ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh supervisi kepala sekolah (X1) dan motivasi kerja (X2) terhadap kinerja guru (Y) SLTA se kecamatan Kembang – Jepara. Persamaan model regresi liner berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:⁴⁶

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Kinerja Guru

A = konstanta

X₁ = variabel supervisi kepala sekolah

X₂ = variabel motivasi kerja guru

b₁ = koefisien regresi supervisi kepala sekolah

b₂ = koefisien regresi motivasi kerja guru

⁴⁴Ghozali, 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, hlm. 105.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian*, hlm. 339

⁴⁶ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.*, hlm. 265

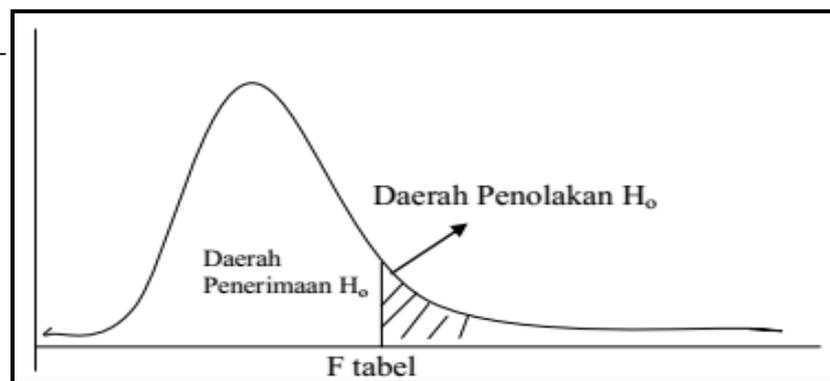
5. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian hipotesis secara simultan (uji F)

Analisis ini menggunakan Uji F atau simultan digunakan untuk membuktikan kebenaran pada hipotesis 1 secara simultan atau keseluruhan yaitu untuk mengetahui pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama atau simultan terhadap kinerja guru. Uji F juga dapat dilakukan menggunakan bantuan program *SPSS for Windows release versi 18.0* dengan membandingkan probabilitas dan taraf signifikansi (5%), maka secara simultan variabel supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru berpengaruh terhadap kinerja guru. Dari hasil analisis dan perhitungannya, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} atau menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut:⁴⁷

- Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti menerima H_0 dan menolak H_a yang artinya supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama atau simultan tidak mempengaruhi kinerja guru SLTA Se Kecamatan Kembang – Jepara.
- Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi kinerja guru SLTA se kecamatan Kembang – Jepara.

⁴⁷ Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 266



Gambar 3.4 Grafik Uji F (Simultan)

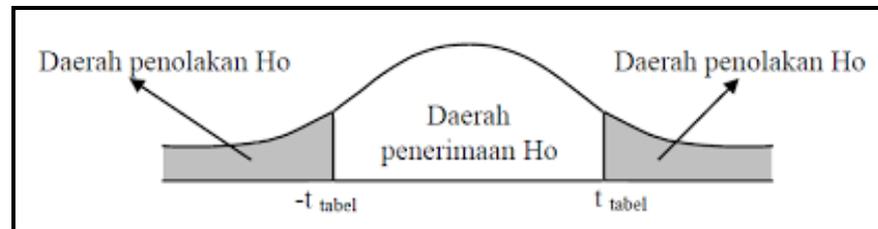
b. Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji t atau uji parsial digunakan untuk menguji kebenaran pada hipotesis 1 dan 2 yaitu untuk mengetahui pengaruh supervisi kepala sekolah (X1) terhadap kinerja guru (Y) secara parsial, dan pengaruh motivasi kerja (X2) secara parsial terhadap kinerja guru (Y), maka dapat digunakan uji t dengan membandingkan probabilitas dan taraf signifikansi (5%). Jika nilai statistik $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau jika probabilitas $< 0,05$ maka dapat dikatakan variabel supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara parsial berpengaruh terhadap kinerja guru. Untuk mempermudah dalam menganalisis data yang diperoleh maka penulis menggunakan alat bantu Program *SPSS for Windows version 18.0*. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:⁴⁸

- Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

⁴⁸ Imam Ghozali, 2012, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP, hlm. 98

- Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



Gambar 3.5 Grafik Uji-t (Parsial)

